HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh:

WIWIK KRISTIANI
NPM: 12.1.01.01.0390 P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

WIWIK KRISTIANI
NPM : 12.1.01.01.0390 P

Judul:

HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal :_____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Vivi Ratnawati, S. Pd, M. Psi	**Dra. Endang Ragil W.P, M. Pd**

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

WIWIK KRISTIANI
NPM : 12.1.01.01.0390 P

Judul:

HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal : ……
dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	: Dra. Endang Ragil W.P, M. Pd	
3. Penguji II	: Vivi Ratnawati, S. Pd, M. Psi	

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Sri PancaSetyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

WIWIK KRISTIANI

12.1.01.01.0390 P

FKIP-BK

Wiwikkristianiunp@yahoo.com

Vivi Ratnawati., S.Pd., M.Psi dan Dra. Endang Ragil WP.,M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

WIWIK KRISTIANI. Hubungan bimbingan orang tua dengan kemandirian dalam Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015 , Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2015

Pada dasar pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang dihadapi. Dalam proses pendidikan, semua stakeholder yang terkait dengan proses tersebut mempunyai peran dan tanggung jawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah hubungan bimbingan orang tua terhadap kemandirian dalam belajar sisiwa kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sejauh mana hubungan orang tua terhadap kemandirian siswa dalam belajar. Sampel dalam penelitian ini di ambil kelas VIII yang berjumlah 20 siswa dengan menggunakan random sampling acak dengan langkah-langkah : 1) menggunting kertas kecil-kecil kemudian diisi nama kelas VIII; (2) menggulung kertas yang telah diberi nama kelas dari kelas VIII-A sampai kelas VIII-E; (3) kertas yang telah digulung dimasukkan dalam wadah, kemudian dikocok; dan (4) mengambil gulungan yang ditentukan. Teknik kuesioner (angket) dipakai untuk mengumpulkan data variabel bimbingan orang tua dengan kemandirian siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif menggunakan analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan variabel berupa product moment. Hasil penelitian menunjukkan: 1) ada hubungan bimbingan orang tua terhadap kemandirian siswa dalam belajar, 2) tidak ada hubungan bimbingan orang tua terhadap kemandirian siswa dalam belajar. Metode yang digunakan dalam pengambilan data berupa metode angket. Dari hasil analisis penelitian ini diperoleh “r” hitung = 0,704 berada pada arah yang positif sedangkan “r” tabel pada taraf signifikan 0,01 adalah = 0,561 sehingga (Ha) ada hubungan antara bimbingan orang tua dengan kemandirian siswa dalam belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci : Bimbingan orang tua, Kemandirian belajar.

I. LATAR BELAKANG

Dasar pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang dihadapi. Dalam proses pendidikan, semua stakeholder yang terkait dengan proses tersebut mempunyai peran dan tanggung jawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan juga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya di mana dia hidup. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti dari sudut pandang psikologi, sosiologi dan antropologi, ekonomi, politik, komunikasi dan sebagainya.

Pendidikan mempunyai banyak bentuk. Salah satu bentuk lembaga pendidikan yang formal adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang mana harus ditaati oleh seluruh komponen sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana seseorang mendapatkan pendidikan, pengajaran serta ketrampilan hidup dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Prayitno (1999, 25) pengembangan manusia seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang pendiriannya matang, dengan kemampuan sosial yang menyejukan, kesusilaan yang tinggi, dan keimanan serta ketaqwaan yang dalam. Dimana pengembangan manusia seutuhnya tersebut bisa didapatkan dalam proses pendidikan seperti di sekolah. Namun, dalam proses pendidikan juga banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh anak-anak, remaja, dan pemuda yang menyangkut dimensi kemanusiaan mereka. Lebih lanjut Prayitno mengemukakan bahwa permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah, misalnya dalam keluarga yang selalu memberi pengaruh terhadap kemandirian belajar anak.

Setiap orang tua menyekolahkan anaknya menginginkan agar anaknya memiliki kemandirian untuk belajar dan meraih prestasi yang baik. Apalagi dalam kehidupan yang serba maju seperti saat ini,

pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Tetapi dalam kualitas pendidikan di Indonesia bukanlah hal yang baru lagi. Menurut Hasbullah (2005) penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internalnya adalah kurangnya kemandirian belajar pada siswa. Kemandirian belajar pada siswa merupakan proses dimana individu mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pembelajarannya. Salah satu karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar pada diri siswa adalah motivasi pada diri siswa. Dalam meningkatkan motivasi berprestasi bagi diri siswa, peran atau dukungan dari orang tua adalah hal yang sangat diperlukan.

Realita dalam observasi yang akan di teliti di SMP Negeri 5 Kediri tahun pelajaran 2014/2015 beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajarnya. Orang tua tidak bisa memantau anaknya sehingga anak tersebut tidak bisa lebih mandiri dalam proses belajar di sekolah dan tidak mempunyai kemauan untuk belajar. Dalam proses belajar di sekolah sebagian siswa tidak percaya diri akan kemampuannya sehingga masih kertengantungan kepada teman-temannya. Ketidakmandirian ini terlihat dari kegiatan belajar siswa yang dipadukan dengan kegiatan sehari-hari.

Kemandirian adalah suatu hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Mengapa proses kemandirian belajar siswa sangat diperlukan bagi perkembangan emosional maupun tindakan terhadap diri seseorang? "Ya" karena inilah yang membentuk seseorang untuk bisa lebih mengenal dirinya sendiri, dari mulai sikap maupun tindakan yang akan dilakukan.

Dalam kemandirian belajar, orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya untuk menjalankan proses kegiatan pembelajaran dengan memberikan arahan-arahan kepada hal yang positif. Dalam proses pembelajaran hubungan orang tua dengan anak memang sangat diperlukan.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Adapun metode yang dapat digunakan untuk membentuk proses kemandirian belajar diantaranya yaitu: 1) Pemberian nasehat sangat penting bagi peserta didik karena nasehat yang diberikan kepada peserta didik selalu dapat diterima dengan baik dan dapat dihayati apabila siswa atau

peserta didik selalu terus diberi nasehat baik di rumah atau di sekolah. 2) Latihan atau kebiasaan. Berilah siswa beberapa latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang akan memberi suatu masukan agar peserta didik dapat terbiasa dengan keadaan apapun, juga kebiasaan yang dapat dihilangkan apabila kebiasaan itu buruk sekalipun. Latihan atau kebiasaan selalu diberikan akan dapat dilakukan juga dengan baik pula. 3) Memberi anjuran atau saran kepada peserta didik agar apa yang diperbuat pasti akan benar adanya, dan menggerakkan hatinya untuk melakukan suatu agar dapat dikerjakan dengan benar. Memanfaatkan sikap yang ada. Maksudnya, jangan ada waktu yang kosong, sebisa mungkin waktu itu dapat di atur sedemikian rupa agar waktu itu dapat dimanfaatkan dengan baik.

SMP Negeri 5 Kediri tahun pelajaran 2014/2015 adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai siswa yang tergolong sedikit yang setiap kelasnya rata–rata hanya 32 siswa. Dalam proses belajar mengajar pasti ada siswa yang mengalami banyak hambatan dan kesulitan. Salah satunya kemandirian dalam belajar.

Berdasar pemikiran diatas, peneliti merasa tertantang dan tertarik untuk meneliti tentang kemandirian belajar siswa, sehingga peneliti mengambil judul "Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015".

II. METODE PENELITIAN

A. Pedekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif, karena hasil data dari angket yang diperlukan untuk mengungkap masalah dalam bentuk skor angka data kuantitatif yang selanjutnya diolah dan diuji dengan teknik analisis statistika. Menurut Saifuddin Azwar pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.

B. Teknik Penelitian

Dalam menganalisa data penelitian ini menggunakan teknik analisa statistik. Teknik analisa statistik adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil dalam penelitian ini yaitu ada dua kelompok variabel, yaitu bimbingan orang tua dan kemandirian dalam belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri tahun pelajaran 2014/2015. Untuk menganalisa data tentang bimbingan orang tua terhadap kemandirian dalam belajar, peneliti menggunakan analisa statistik.

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Menurut Anas Sudijono, Product Moment adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel. Disebut product moment karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan. Teknik korelasi product moment digunakan apabila berhadapan dengan kenyataan sebagai berikut:

a. Variabel yang kita korelasikan berbentuk gejala atau data yang bersifat kontinyu.
b. Sampel yang diteliti mempunyai sifat homogen, atau setidak-tidaknya mendekati homogen.
c. Regresinya merupakan regresi linier

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pemilihan dan tempat penetapan lokasi ini adalah di SMP Negeri 5 Kediri tahun pelajaran 2014/2015. Adapun pemilihan lokasi tersebut dengan alasan sebagai berikut:

a. Adanya relevansi masalah yang akan diteliti di sekolah tersebut.
b. Lokasi relatif dekat dengan domosili peneliti, sehingga mudah dijangkau dan bisa lebih efisien (waktu dan biaya).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini yaitu selama enam bulan yaitu mulai bulan Oktober 2014 sampai dengan Maret 2015 dengan rangkaian kegiatan yaitu mulai dari studi perencanaan di lokasi penelitian sampai dengan proses pelaksanaan dan penyelesaian laporan akhir hasil penelitian.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis menyajikan hasil-hasil penelitian sebagai jawaban atas permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah pada bab I yaitu : adakah hubungan bimbingan orang tua terhadap kemandirian siswa dalam belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri tahun pelajaran 2014/2015?.

Berdasarkan perhitungan analisis korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mengetahui ada hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independent*, maka diperoleh koefisien pada taraf signifikansi 5% dan pengujian dilakukan dengan menggunakan *SPSS 12.00 For Windows.*

B. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan dan analisa data dengan teknik analisa yang telah ditetapkan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Bimbingan Orang Tua pada Analisis Kemandirian siswa dalam

belajar kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri tahun pelajaran 2014/2015 mempunyai hubungan/One Sample yang signifikan .

2. Pengaruh peran Bimbingan Orang Tua pada Analisis Kemandirian siswa ternyata sangat besar atau dominan pada siswa untuk pendidikan sehari-hari.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Burhan Bungin. 2004. Metodelogi penelitian Kuantitatif. Surabaya: Kencana.

Barnadib, Imam, 1983, *Pemikiran Tentang Pendidikan Baru*, Yogyakarta, Andi Offset.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ekowarni, E. 1993. Pola Asuh : Suatu Tinjauan Psikologi. *Bulletin Psikologi*. 2: 24-27.

Epstein, S. 1973. The Self Concept Revisited or a Theory of a Theory. *American Psychologist*, 28, 404-416.

Fuhrmann, B.S. 1990.*Adolescence, adolescent*. London: Foresman and Company.

Grinder, R.E. 1978. *Adolescence*. New York: John willey and Sons. Inc.

Gunarsa, S. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Penerbit BPK Gunung Mulia. Jakarta.

Hadi, S. 2000. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hawari, D. 1997. *Alquran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan*

Junaedi, Uken. *Tindakan orang tua yang membangkitkan sifat negatif anak*. Bandung: Amanah Publishing House, 2005, cet. 1.

Kendra Smiley & John Smiley. 2008. *Menjadi Orang Tua*. Tangerang.

Noesjirwan, Ny. Joesoef, 1979, *Perkembangan Anak Dan Remaja (SPSS)*, Jakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Santoso, Singgih, 2002, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo

Slameto. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, cet. 5.

Sugiyono, 1997, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumadi, 1990, *Psikologi Pendidikan (SPSS)*, Jakarta, CV. Rajawali.

Usman, Husein dan Purnomo Setiady Akbar, 2003, *Metodologi Penelitian Sosial (SPSS)*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.

William Feldman, MD FRCDC. 2002. *Mengatasi gangguan belajar pada anak*. Jakarta.